



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media: *NUSA BALI*

Kategori: *APRASI*

Abrasi Parah Terjang Pantai Camplung Depan Pura Segara, Desa Pakraman Banyuasri, Kecamatan Buleleng Senderan Penahan Abrasi Hancur, Krama Khawatir Tak Bisa Melasti

Kerusakan senderan penahan abrasi di terjadi sejak setahun lalu, kondisinya tambah parah setelah gelombang pasang terjang Pantai Camplung, Rabu dinihari

SINGARAJA, NusaBali
Senderan penahan abrasi di Pantai Camplung, Kelurahan Banyuasri, Kecamatan Buleleng porak-poranda diterjang gelombang pasang, Selasa (22/1) malam hingga Rabu



• NUSABALI/SUDIRTA

Prajuru Desa Pakraman Banyuasri, Buleleng, Nyoman Sadwika.



• NUSABALI/SUDIRTA

Senderan penahan abrasi di Pantai Camplung, Kelurahan Banyuasri tam



• NUSABALI/SUDIRTA

(23/1) dinihari. Kerusakan terparah terjadi di depan Pura Segara, Desa Pakraman Banyuasri. Krama Desa Pakraman Banyuasri pun khawatir tidak bisa lagi melangsungkan upa-

cara melasti di lokasi. Senderan penahan abrasi di depan Pura Segara kawasan Pantai Camplung yang po-

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

Senderan Penahan Abrasi Hancur,...

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

rakporanda akibat abrasi, panjangnya mencapai 50 meter. Informasi di lapangan, senderan tersebut sejatinya sudah mulai mengalami kerusakan sejak tahun 2018 lalu, ditandai retak-retak karena dihempaskan gelombang pasang. Kerusakan semakin parah setelah gelombang pasang kembali menerjang kawasan Pantai Camplung dan pesisir pantai lainnya di Buleleng, Rabu dinihari.

Pantauan NusaBali, Kamis (24/1), sebagian besar dari 50 meter panjang senderan penahan abrasi di depan Pura Segara sudah porakporanda. Sebagian kecil lainnya juga terancam porakporanda, karena bagian bawah senderan sudah dirongrong oleh gelombang air laut.

Batu kali yang sebelumnya dipasang sebagai senderan penahan abrasi, tampak sudah terlepas. Selain itu, tanah yang berbatasan langsung dengan jaba sisi Pura Segara di Pantai Camplung pun mulai tergerus ombak. Jarak antara bibir pantai dan Pura Segara kini menyusut menjadi hanya sekitar 5 meter.

Akibat bencana tersebut, pihak Desa Pakraman Banyuasri mulai khawatir nantinya tidak bisa melangsungkan upacara melasti di Pantai Camplung. Masalahnya, tangga di senderan penahan abrasi untuk turun ke laut juga ikut hancur. Padahal, Desa Pakraman Banyuasri

sudah rencanakan akan menggelar upacara melasti di Pantai Camplung pada *Purnamaning Kadasa*, 20 Maret 2019 mendatang, dua pekan setelah Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1941.

Hal ini juga diakui salah satu prajuru Desa Pakraman Banyuasri, Nyoman Sadwika, saat ditemui NusaBali di lokasi bencana hancurnya senderan penahan abrasi di depan Pura Segara di Pantai Camplung, Kamis (24/1) pagi. "Kami ini sekarang bingung, karena sudah pasti kami akan melangsungkan upacara melasti. Kalau tempatnya seperti ini, sulit bisa melaksanakan upacara melasti," keluh Nyoman Sadwika.

Menurut Sadwika, krama Desa Pakraman Banyuasri sangat berharap kerusakan yang terjadi di depan Pura Segara secepatnya mendapat penanganan dari pemerintah. Disebutkan, penanganan kerusakan senderan penahan abrasi sebelumnya sudah pernah diajukan secara resmi melalui proposal, ketika awal-awal terjadinya kerusakan setahun lalu.

Proposal kala itu diajukan ke Balai Wilayah Sungai (BWS) Bali Penida. Hanya saja, kata Sadwika, sejauh ini belum ada penanganan dari BWS. "Dulu kami sudah laporkan juga ke BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Buleleng dan Dinas PU juga. Tapi, sampai sekarang belum juga mendapat penanganan," papar Sadwika.

Saat NusaBali berkunjung

ke lokasi senderan penahan abrasi di Pantai Camplung, Kamis kemarin, sejumlah petugas BWS Bali Penida terlihat sedang lakukan pengukuran panjang kerusakan senderan. Namun, saat ditanya kapan akan dilakukan perbaikan, petugas tersebut mengaku hanya mencari data di lapangan. Sedangkan keputusan soal waktu perbaikan ada di tangan pimpinannya.

"Maaf, kami hanya ditugaskan mencari data saja, termasuk mengukur panjang senderan yang hancur. Data ini akan kami kirim ke kantor. Tergantung nanti keputusan pimpinan," ujar salah seorang petugas BWS Bali Penida, Ketut Widiarmika.

Sementara itu, Kepala Pelaksana BPBD Buleleng, Ida Bagus Suadnyana, mengaku sudah mendapat laporan terkait kerusakan senderan penahan abrasi di depan Pura Segara kawasan Pantai Camplung. Menurut Suadnyana, pihaknya segera akan berkoordinasi dengan BWS Bali Penida terkait rusaknya senderan ini, karena kewenangan penanganan pantai ada di tangan mereka.

"Kemarin (Rabu) sudah kami terima laporannya. Tim pun sudah sempat mengecek ke lapangan. Nanti kami koordinasikan dengan BWS Bali Penida, karena kewenangan itu ada pada mereka," jelas Suadnyana saat dikonfirmasi secara terpisah di Singaraja, Kamis kemarin. **k19**

Berkekuatan 670 Orang di Porprov Bali 2019

Kontingen Buleleng Meningkatkan

Jumlah itu meningkat 30 orang atau atlet dibandingkan pada Porprov Bali 2017 di Gianyar, yang menurunkan 640 peserta, dengan terdiri dari atlet dan ofisial.



Ketua Umum KONI Buleleng, Nyoman Artha Widnyana.

SINGARAJA, NusaBali

KONI Buleleng bertekad meraih peluang selecil apapun pada Porprov Bali 2019 di Tabanan. Karena itu, mereka meningkatkan jumlah atlet dalam kontingen menjadi 670 peserta.

Jumlah itu meningkat 30 orang atau atlet dibandingkan pada Porprov Bali 2017 di Gianyar, yang menurunkan 640 peserta, dengan terdiri dari atlet dan ofisial. Peningkatan tersebut sebagai upaya mengikuti semua cabang olahraga (cabor), termasuk cabor baru yang mulai dipertandingkan di Tabanan.

"Yang jelas itu jumlah baru sebatas estimasi. Hitungannya maksimal 670 atlet," ujar Ketua Umum KONI Buleleng, Nyoman Artha Widnyana, Kamis (24/1).

Menurut Artha Widnyana, jumlah itu berdasarkan hasil rapat pilih KONI Buleleng dengan pengurus cabor di Buleleng belum lama ini. Setiap cabor diberikan kesempatan menyampaikan potensi atlet yang akan dikirim serta nomor yang akan diikuti. Dari

penyampaian semua cabor, terungkap data 670 anggota kontingen, dengan rincian 545 atlet dan 125 ofisial tim. Di dalamnya termasuk manajer dan tim penunjang lainnya.

"Yang jelas itu jumlah batas maksimalnya ketemu 670 orang. Tapi dalam perkembangannya tetap disesuaikan dengan kriteria atlet yang kami kirim. Minimal ada kans meraih medali di Tabanan. Tak kalah pentingnya fisik wajib menunjang," tegas Artha Widnyana.

Sesuai agenda KONI Buleleng tes fisik pertama diawalkan 26-27 Januari. Tes fisik tahap kedua pada awal April dan akhir April 2019, hingga penentuan tim definitif. Saat terbentuknya tim definitif juga akan dilakukan tes fisik terakhir.

Menurut Artha Widnyana, KONI Buleleng sangat mengharapkan kondisi fisik benar-

benar prima dan menunjang dalam mewujudkan prestasi. Sebab target yang ditetapkan masing-masing cabor, totalnya mencapai 63 emas, 75 perak dan 86 perunggu.

Dengan jumlah medali itu, kata Artha Widnyana, Buleleng diprediksi mampu menduduki peringkat tiga besar, di bawah Badung dan Denpasar. Apalagi KONI Buleleng juga mengikuti cabor yang baru dipertandingkan resmi, yakni rugby, baseball, yongmoodo, catur gajah, softball dan senam. Selain itu, tambahan dalam cabor voli, yakni voli pasir.

"Senam dari jadwal awal dipertandingkan, tapi belakangan ada dinamika mengarah sulit dipertandingkan. Yang jelas kami sudah menyiapkan atletnya," terang Artha Widnyana.

Ditambah Artha Widnyana, terobosan KONI Buleleng lainnya, yakni meningkatkan seluruh anggaran di segala bidang. Baik peningkatan uang saku atlet, uang hadir saat latihan, bonus naik dan yang menjadi hak atlet semuanya ditingkatkan.

Hal itu termasuk peningkatan anggaran saat menjalani sentralisasi jelang turun di Porprov. Semua itu dilakukan agar atletnya tetap all out meraih medali. Jadi tidak ada alasan lagi atlet malas-malasan. Dan, hukumannya memang wajib berprestasi.

"Itu cara kami memotivasi atlet lebih berlipat ganda. Dengan harapan bisa mengembalikan posisi ke 3 besar. Kebutuhan atlet kami penuhi, dan prestasi wajib meningkat," papar Artha Widnyana. dek

Nama Media: *NUSA BALI*

Kategori: *Gelombang Pasang*

Pedagang PP Libur Pasca Disapu Gelombang Pasang

Kehabisan Modal,

Pedagang Harus Bangun dari Nol

Sebanyak 35 pedagang memilih mempersiapkan peralatan yang masih bisa dipakai dan yang mengalami kerusakan parah menunggu pinjaman modal.

SINGARAJA, NusaBali

Situasi di Pantai Penimbangan (PP) wilayah Perbatasan Desa Baktiseraga-Pemaron, Kecamatan Buleleng, Kamis (24/1) kemarin terlihat lengang. Sebanyak 35 pedagang yang terkena dampak gelombang pasang masih memilih libur untuk membersihkan puing-puing dagangan yang bisa digunakan kembali. Sebagian besar pedagang yang terkena dampak gelombang pasang kehabisan modal setelah seluruh lapak, peralatan dan barang dagangannya diporak porandakan gelombang pasang.

Dari puluhan pedagang yang berjejer dari Timur hingga Barat di pinggir Pantai Penimbangan (PP), sebagiannya tutup. Hanya ada beberapa lapak di bagian timur saja yang terlihat membuka dagangannya. Koordinator Pedagang PP wilayah Pemaron, Ketut Sudarma, mengatakan sebanyak 27 anggotanya yang terdampak gelombang pasang pada Selasa (22/1) malam hingga Rabu (23/1) dini hari memerlukan waktu



SITUASI di Pantai Penimbangan wilayah perbatasan Desa Baktiseraga dan Pemaron pasca terdampak gelombang pasang, Kamis (24/1).

untuk bangkit kembali.

Meskipun dari puluhan pedagang itu tak semuanya mengalami kerusakan parah. "Sementara masih libur, tadi pagi saya ajak gotong royong pembersihan, karena ini kawasan wisata biar tdk lama-lama berantakan. Sembari mereka mendapat pinjaman modal dan mempersiapkan

peralatan yang rusak, kan ada yang habis sekali, ada yang rusaknya di dalam, ada juga kursi mejanya yang hilang," ujar dia.

Sudarma pun mengatakan sejauh ini ia masih mendata kerugian dan tingkat kerusakan yang dialami anggotanya. Pihaknya pun menyebutkan kerugian akibat bencana gelombang

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Kategori:

Sampuran

Dari kemalangan pedagang terdampak bencana, Sudarma mengatakan mereka masih berupaya untuk mendapat pinjaman. "Kami sudah sepakat yang kena sedikit dan masih ada modal lebih dipinjamkan ke teman, sekadar untuk beli bambu biar bisa cepat dagang lagi, kalau tidak, penghasilannya hanya dari sana saja," imbuh Sudarma.

Pihaknya pun mengatakan sejauh ini sembari mendata jumlah kerugian, pihaknya sudah mengumpulkn KTP dan KK, kemudian disetor ke desa untuk difasilitasi mendapat bantuan dari pemerintah. Ia pun berharap, pemerintah dapat memberikan jalan keluar bagi puluhan pedagang yang saat ini terkena musibah.


Sementara itu di sisi Timur Pura Segara PP, delapan warung nelayan yang sempat diporak-porandakan gelombang pasang sudah nampak bersih. Nelayan setempat juga sudah membersihkan warung dan telajakan mereka. Hanya saja seorang pedagang Gede Wiadnyana mengaku belum dapat memastikan kapan ia dan temannya akan membuka warungnya kembali. "Buka sih buka tapi paling sebentar-sebentar, kami juga liat sikon juga, kalau kemungkinan gelombang udah naik ya ditutup saja," katanya.

Namun kelompok nelayan Sari Segara masuk kawasan Desa Baktiseraga yang juga mengelola penyewaan kano, baju pelampung dan ban untuk berenang, menegaskan tidak merekomendasikan wisatawan atau tamu yang datang untuk mandi dan berenang. Pihaknya pun dengan tegas untuk sementara tak melayani jasa

penyewaan perlengkapan berenang.

Wiadnyana dan nelayan setempat pun memprediksikan situasi baru akan kembali normal maksimal hingga tiba Hari Raya Nepi di bulan Maret mendatang. "Gelombang seperti ini biasanya masih lama, biasanya habis Imtek dan Kaulu (perhitungan bulan masehi) baru agak mereda. Sementara kalau ada tamu mau mandi kami larang, karena tak bisa mempertanggungjawabkan nanti gelombang besar begini," tegasnya.

Sementara itu Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Daerah Kabupaten Buleleng, Ida Bagus Suadnyana mengatakan terkait kerusakan dan kerugian yang dialami oleh 35 pedagang di PP wilayah Desa Baktiseraga dan Pamaron, disebut hingga saat ini belum ada laporan masuk. Meski demikian pihaknya pun akan tetap melakukan pendataan.

Lalu bagaimana ke depannya? Suadnyana pun mengaku nanti akan mempertimbangkan situasi serta tingkat kerusakan yang dialami. Namun menurut hematnya, perbaikan lapak pedagang di PP dapat dilakukan oleh Desa Pakraman yang selama ini menerima retribusi pengelolaan kawasan wisata itu. "PP selama ini ada di bawah binaan desa adat, hemat kami BPBD, mungkin desa adat bisa membangun kembali warung atau lapak yang rusak. Karena yang dibutuhkan adalah terpal dan tiang besi untuk membangun lapak, tapi tetap kami akan data, sementara belum ada laporan masuk," kata mantan Kadisdukcapil Buleleng ini.  k23

pasang ini cukup membuat pedagang kelimpungan. Mereka yang rata-rata hanya menggantungkan hidupnya dari hasil berjualan jagung bakar, roti bakar dan jus itu minimal menanam modal Rp 20 juta untuk berjualan. Mulai dari mempersiapkan lapak, kursi dan meja, peralatan memasak dan bahan dagangan yang akan dijual.



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Nusa Bali

Kategori:

Arsip Nasional

ANRI Tinjau Kesiapan Buleleng Restorasi Arsip Kuno

SINGARAJA, NusaBali

Rombongan tim Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), kembali menyambangi Kabupaten Buleleng, Kamis (24/1) kemarin. Tim ANRI dalam kedatangannya yang kedua ke Buleleng, saat ini memastikan kesiapan restorasi arsip kuno yang tersimpan di Gedong Krtya, yang mulai mengalami kerusakan.

Tim ANRI dipimpin Kepala Biro Umum, Multi Siswati meninjau langsung keberadaan pustaka lontar di Gedong Kirtya Singaraja. Timnya yang juga didampingi Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Buleleng, Made Sukarmini dan Kabid Arsip Putu Kariaman Putra, ditemima oleh Sekdis Kebudayaan, Made Sudiarba dan Kepala UPT Gedong Kirtya, Putu Gede Wiryasa. Mereka sempat mendengarkan pembacaan isi dari beberapa lontar yang dibaca oleh staf Gedong Kirtya.

Kepala Biro Umum ANRI Multi Siswati, menjelaskan ada dua program kedatangannya ke Buleleng. Selain melengkapi administrasi guna pembangu-



ROMBONGAN ANRI memantau arsip kuno di Gedong Krtya Buleleng, persiapan restorasi arsip kuno yang mengalami kerusakan dari pemerintah pusat, Kamis (24/1).

nan Depo ANRI di Buleleng, tim juga mengkomunikasikan rencana restorasi sejumlah arsip di Gedong Kirtya. Rencananya program restorasi arsip kuno yang didanai Pemerintah Pusat untuk Pemkab Buleleng akan dilaksanakan pada bulan Februari mendatang.

"Kami punya program pelestarian warisan budaya. Nah ketetulan disini kan ada lontar-lontar dan juga ada buku arsip yang perlu diperbaiki. ANRI punya alat dan tenaga ahlinya untuk perbai-

kan," jelasnya. Dalam program restorasi arsip kuno itu, mentor ANRI, akan memberikan pelatihan kepada sejumlah pegawai arsip Buleleng.

Sehingga ke depannya pegawai yang diberikan pembekalan secara teknik dapat melakukan restorasi arsip secara mandiri, pada arsip yang mengalami kerusakan. Hal itu menurut Multi sejalan dengan tujuan penyelenggaraan kearsipan di dalam Undang-undang RI Nomor 43

Tahun 2009, tentang menjamin keselamatan dan keamanan arsip, sebagai bukti pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sementara itu Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Buleleng, Made Sukarmini mengaku sangat antusias menerima program pemerintah pusat tersebut. Pejabat yang baru saja dilantik seminggu lalu mengaku akan mengerahkan tenaga arsip pada masing-masing OPD untuk mengikuti bintek untuk melakukan restorasi terhadap keberadaan arsip di Gedong Kirtya.

"Kami sangat antusias menerima program ini dengan kondisi yang ada saat ini. Mungkin ANRI sudah melihat lontar dan arsip yang perlu diperbaiki, dengan SDM yang perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Walau yang diutamakan adalah staf dinas kebudayaan namun jika memungkinkan kami akan sertakan satu staf masing-masing OPD dilingkup Pemkab Buleleng," jelas Sukarmini. **k23**

Media: NUSA BALI

Kategori: OGOH - OGOH

Ogoh-Ogoh Nyepi Dilarang Bermuatan Politik

SINGARAJA, NusaBali

Majelis Madya Desa Pakraman (MMDP) Kabupaten Buleleng, sesuai dengan surat edaran Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Provinsi Bali, mengizinkan pembuatan ogoh-ogoh serangkaian perayaan Hari Raya Nyepi tahun baru Saka 1941 mendatang. Hanya saja MMDP Kabupaten Buleleng dengan tegas melarang pembuatan ogoh-ogoh bermuatan politik.

Ketua MMDP Buleleng, Dewa Putu Budharsa yang ditemui di sekretariatnya, Kamis (24/1) kemarin menegaskan pihaknya bersama majelis alit sudah menggelar paruman terkait edaran PHDI Bali soal serangkaian perayaan hari raya Nyepi tahun saka 1941. Dari paruman yang diselenggarakan apa Saniscara Wage Medangia, Sabtu (19/1) membentuk kesepakatan tentang ketentuan pembuatan dan pengarakan ogoh-ogoh.

Seluruh anak muda di Buleleng pun diimbau untuk membuat ogoh-ogoh tanpa membuat karakter atau perwajahan yang menyerupai tokoh politik. Hal tersebut untuk menghindari gesekan


dan kemungkinan persaingan politik di tahun politik ini. "Seharusnya dibedakan antara politik dan pelaksanaan adat tradisi Nyepi, jangan sampai ada tunggangan-tunggangan politik di dalamnya, kami sudah sepakat dengan majelis alit dan desa pakraman terkait hal itu," ungkap Budharsa.

Rupa dari ogoh-ogoh hanya boleh menggambarkan sosok raksasa atau bhuta kala. Di luar itu ogoh-ogoh yang menggambarkan selebritis atau tokoh masyarakat dan berbau pornografi juga dilarang. Sehingga tujuan pengarakan ogoh-ogoh saat pangerupukan penyepian yang jatuh pada tilem kasange, Buda Kliwon Matal, Rabu (6/3) mendatang benar-benar untuk *nyomia butha kala*.

Selain itu di tahun ini pembuatan ogoh-ogoh dilarang menggunakan bahan busa atau styrofoam dan lebih menekankan bahan alami seperti kayu, bambu dan kertas. Hal tersebut dikatakan olehnya untuk mengurangi polusi udara saat pembakaran ogoh-ogoh sehabis pangerupukan. "Kalau gabus dan busa itu menurut ahli kesehatan men-

gandung kimia, sehingga kalau dibakar dapat menyebabkan polusi, ini yang juga harus dikurangi untuk menjaga keajaiban Bali dalam pelaksanaan tradisi," imbuh dia.

Pangelingsir asal Bungkulan ini juga menjelaskan dalam perayaan penyepian, membebaskan seluruh kamtibmas kepada masing-masing desa pakraman. Termasuk pada pengarakan ogoh-ogoh yang masing-masing akan dibentuk koordinator. Masing-masing desa pakraman wajib bertanggungjawab atas jalan pengarakan ogoh-ogoh oleh pemuda.

Sementara itu dalam pelaksanaan ritual sakral ini, pengarak ogoh-ogoh diwajibkan untuk mengenakan pakaian adat alit dan tidak mengkonsumsi minuman keras sebelumnya. Iring-iringannya juga hanya diperbolehkan yang melambangkan budaya dan seni Hindu Bali, seperti bleganjur, angklung atau bonangan. Pihaknya pun mengecam jika ada pemuda yang menaruh *sound system* di atas ogoh-ogoh dan menyetel lagu dangdut atau lagu rock sebagai musik pengiring ogoh-ogoh.  k23

Media: NUSA BALI

Kategori: SAMPAH

Pantai Buleleng Panen Sampah Kiriman



KONDISI sampah kiriman pasca gelombang pasang di sebelah timur kawasan Eks Pelabuhan Buleleng yang menggunung, Kamis (24/1).

SINGARAJA, NusaBali

Segala jenis sampah menumpuk hampir di seluruh pantai di Kabupaten Buleleng. Putuhan ton sampah mulai dari kayu gelondongan, ranting pohon, bambu, plastik, hingga barang-barang rumah tangga merupakan sampah kiriman yang dibawa gelombang pasang yang menerjang Buleleng Selasa (22/1) malam hingga Rabu (23/1) dini hari.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bule-

leng, Putu Ariadi Priadi dikonfirmasi tak menampik bahwa pantai di Buleleng mendapatkan jatah sampah kiriman sangat banyak. Ia pun meyakini sampah-sampah yang saat ini terdampar di hampir di sejumlah pantai di Buleleng adalah sampah kiriman yang dibawa gelombang pasang. "Jelas ini adalah sampah kiriman ya, kami juga tak tahu asalnya dari mana, yang jelas pasti dibawa gelombang berdasarkan arus dan hembusan angin," katanya.

Ia pun menjelaskan sampah kiriman ini membuat volume sampah di Kabupaten Buleleng membludak. Jika pada hari bisa sampah di seputaran pantai dari wilayah Kelurahan kampung Baru hingga Lovina tak lebih dari dua truk, saat ini jika diakumulasikan bisa sampai puluhan truk.

Ariadi pun mengaku sejak Rabu (23/1) pasca bencana personel pengangkut sampahnya beserta armadanya terus melakukan pengangkutan sampah kiriman secara bertahap. Bahkan di hari pertama penanganan di Pantai Temukus Kecamatan Banjar dan Pantai Julah di Kecamatan Tejakula. Sejauh ini pihaknya pun mengaku tak melakukan penambahan personel kebersihan pantai yang selama ini diatasi oleh 40 orang saja. "Kami masih optimalkan personel dan armada yang ada, secara terjadwal. Tapi khusus sampah kiriman akibat bencana ini besok (hari ini) akan dibantu gotong-royong seluruh OPD termasuk aparat desa dan siswa serentak dari Kampung Anyar hingga Lovina," ungkap mantan Camat Gerokgak ini.  k23